

**ANALISIS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL
KESEHATAN (BOK) DI PUSKESMAS SANGGARAN AGUNG
KECAMATAN DANAU KERINCI TAHUN 2020**

PUPUT NOPEL

STIA NUSA SUNGAI PENUH

Email:

puputnoppel@gmail.com

ABSTRACT

Funds management of Health Operational Aid (BOK) at the Sanggaran Agung Health Center. The purpose of the study was to determine the management of BOK funds at the Sanggaran Agung Health Center. The research approach was a qualitative research. The research was conducted at the Sanggaran Agung Public Health Center, Danau Kerinci. Techniques and data were collected through interviews, reports and documentation. Data collection tools in the form of a list of questions, pencil or pen, paper, and audio recorder. Research informants amounted to three peoples namely the head of the public health center, a responsible of the BOK, and a responsible of the environmental health program. The results of the study indicate that the funds management of BOK at the Sanggaran Agung Public Health Center has been running according to the 2020 BOK management technical guidelines. This means that the management of BOK funds at the Sanggaran Agung Health Center has been carried out properly. However, the reporting section has not been carried out on time because it is supported by qualified human resources. It is recommended to the manager of the BOK program that the human resources involved in managing funds are provided with sufficient material regarding the reporting system.

Keywords : Fund Management of Health Operational Aid (BOK)

ABSTRAK

Pengelolaan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) di Puskesmas Sanggaran Agung. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengelolaan Dana BOK di Puskesmas Sanggaran Agung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sanggaran Agung kecamatan Danau Kerinci. Teknik dan pengambilan data dalam penelitian ini adalah wawancara, data tertulis dan dokumentasi. alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan, pensil atau pena, kertas, dan *audio recorder*. Informan penelitian berjumlah 3 orang yaitu kepala puskesmas, penanggung jawab BOK Puskesmas, dan penanggung jawab program kesehatan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOK di Puskesmas Sanggaran Agung sudah berjalan sesuai petunjuk teknis pengelolaan BOK tahun 2020. Hal ini berarti bahwa

Pengelolaan dana BOK di Puskesmas Sanggaran Agung sudah terlaksana dengan baik. Namun di bagian pelaporan belum terlaksana tepat waktu karena didukung oleh SDM yang berkualitas. Disarankan kepada pengelola program BOK agar SDM yang terlibat dalam pengelolaan dana diberi bekal materi yang cukup mengenai system pelaporan.

Kata Kunci : Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan publik pada dasarnya menyangkut aspek kehidupan yang sangat luas. Dalam kehidupan bernegara, maka pemerintah memiliki fungsi memberikan berbagai pelayanan publik yang diperlukan oleh masyarakat. Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi pelayanan publik dan fungsi pelayanan klinis/medikal. Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Dalam rangka meningkatkan akses pelayanan kesehatan pada masyarakat maka terus dilakukan peningkatan dan pemerataan puskesmas dan jaringannya di semua wilayah. demikian pula dengan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM), khususnya POSKESDES dan POSYANDU. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini masih ditemukan berbagai masalah yang dihadapi oleh puskesmas dan jaringannya dalam upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat. Beberapa masalah tersebut, salah satu masalahnya adalah pembiayaan untuk pelayanan kesehatan di puskesmas, khususnya biaya operasional pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah mampu mencukupi biaya operasional kesehatan puskesmas di daerahnya. Namun, tidak sedikit pula pemerintah daerah yang masih sangat terbatas dalam hal alokasi biaya operasional puskesmas di daerahnya.

Berbagai upaya telah dan akan ditingkatkan baik oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat agar peran dan fungsi puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer akan semakin meningkat. Beberapa upaya yang dapat dilakukan, salah satu diantaranya dukungan pemerintah pusat akan bertambah dengan diluncurkannya Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). BOK sebagai dukungan pembiayaan di puskesmas, ditunjukkan untuk membantu membiayai berbagai upaya kesehatan yang bersifat promotif dan preventif disamping kegiatan seperti jaminan kesehatan masyarakat (JAMKESMAS) dan jaminan persalinan (JAMPERSAL). Penyaluran dana bantuan operasional kesehatan (BOK) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah dalam pembangunan kesehatan bagi seluruh masyarakat khususnya dalam upaya meningkatkan pencapaian target yang diamanatkan dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan, sebagai tolak ukur urusan kewenangan wajib bidang kesehatan yang dilimpahkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Puskesmas sebagai salah satu pelaksana pelayanan bidang kesehatan juga mengemban amanat untuk mencapai target tersebut sehingga masyarakat akan mendapat pelayanan kesehatan yang semakin merata, berkualitas, dan berkeadilan.

Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) merupakan salah satu program unggulan kementerian kesehatan. BOK merupakan upaya pemerintah untuk membantu daerah dalam mencapai target nasional bidang kesehatan yang menjadi kewenangan wajib daerah, karena tidak semua kabupaten/kota mempunyai kecukupan anggaran atau kepedulian untuk membiayai pembangunan kesehatan, khususnya di puskesmas. Dimana puskesmas sangat penting karena menjadi ujung tombak dalam upaya kesehatan dimasyarakat, terutama upaya promotif dan preventif. Bantuan operasional kesehatan (BOK) secara khusus dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja puskesmas dan jejaringnya, serta poskesdes dan posyandu.

Pasal 1 Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Bidang Kesehatan yang selanjutnya disebut DAK Nonfisik Bidang Kesehatan adalah dana yang dialokasikan ke daerah untuk membiayai operasional kegiatan program prioritas nasional di bidang kesehatan yang menjadi urusan daerah guna meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan di daerah. Pasal 2 Bantuan Operasional Kesehatan, yang selanjutnya disebut BOK adalah dana yang digunakan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan bidang kesehatan, khususnya pelayanan di Pusat Kesehatan Masyarakat, penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi, dan malnutrisi (Permenkes RI No 86 Tahun 2019 tentang penggunaan dana alokasi khusus nonfisik bidang kesehatan).

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 2 yaitu Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan berasaskan perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, perlindungan, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, keadilan, gender dan nondiskriminatif dan norma-norma agama. Sedangkan pasal 3 yaitu pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Pasal 1 ayat 1 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Ayat 2 sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Saat ini kinerja Puskesmas dituntut untuk terus lebih baik lagi dari pasif menunggu masalah kesehatan timbul menjadi aktif, merespons dan mengantisipasi permasalahan yang ada dari yang sifatnya *directive* menjadi *colaborative*, dari yang sifatnya individualisme menjadi *teamwork* dan dari yang sifatnya *serve* ke *care* sebagai bentuk tanggungjawab pemerintah dalam memenuhi hak hidup sehat bagi penduduknya termasuk bagi masyarakat miskin dan masyarakat yang tinggal di tempat yang sulit dijangkau.

Pasal 1 ayat 2 pusat kesehatan masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Ayat 3 Upaya Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya

disingkat UKM adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Ayat 4 Upaya Kesehatan Perseorangan yang selanjutnya disingkat UKP adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan (Permenkes No. 43 tahun 2019 tentang pusat kesehatan masyarakat).

Puskesmas Sanggaran Agung merupakan Puskesmas non rawat inap yang terletak di Desa Sanggaran Agung Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci mempunyai 19 wilayah kerja yang tersebar di dalam 2 kecamatan yaitu kecamatan Danau Kerinci yang memiliki 13 Desa (Talang kemulun, Koto Baru, Sanggaran Agung, Pendung Talang Genting, Koto Tengah, Seleman, Pasar Sore, Tebing Tinggi, Cupak, Tanjung Harapan, Simpang Empat, Tanjung Tanah dan Dusun Baru) dan Kecamatan Tanah Cogok yang memiliki 6 Desa (Koto Iman, Agung Koto Iman, Koto Salak, Koto Petai, Koto Tuo dan Ujung Pasir).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti tentang pelaksanaan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) di Puskesmas Sanggaran Agung Kecamatan Danau Kerinci dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Belum terlaksananya dengan baik BOK di Puskesmas tersebut karena masih ada program kerja BOK yang belum maksimal.
2. Data penduduk miskin / kurang mampu belum sesuai dengan yang sebenarnya di Kecamatan Danau Kerinci yang merupakan prioritas dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas karena masih banyaknya masyarakat yang mengeluh untuk biaya pengobatan.
3. Masih banyak masyarakat yang berobat ke Praktek Pribadi dibandingkan berobat ke Puskesmas dengan alasan pelayanan yang tidak maksimal, waktu pelayanan tidak efektif.
4. Masih ada petugas kesehatan di Puskesmas Kecamatan Danau Kerinci yang belum menyadari tugasnya sebagai pemberi layanan kesehatan untuk masyarakat atau masih ada petugas yang arogan karena adanya keluhan dari masyarakat yang tidak mendapatkan pelayanan yang baik.

Dari fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis pengelolaan dana bantuan operasional kesehatan dengan judul : **“Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) di Puskesmas Sanggaran Agung Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak masyarakat yang berobat ke praktek dokter pribadi dibandingkan ke Puskesmas karena kurangnya kepercayaan masyarakat kepada pihak Puskesmas.
2. Dana kesehatan yang disalurkan tidak lancar sehingga mengalami kendala dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimanakah pengelolaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan di Puskesmas Sanggaran Agung Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan di Puskesmas Sanggaran Agung Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1.5.1 Manfaat Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau bacaan bagi yang memerlukan, khususnya mahasiswa Kampus STIA NUSA sehingga dapat menambahkan pengetahuan mengenai Dana Operasional Kesehatan (BOK).
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai Bantuan Operasional Kesehatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan menjadi bahan masukan bagi Puskemas Sanggaran Agung, sebagai sumber informasi dan menjadi lebih baik kedepannya dalam pengelolaan Dana Operasional Kesehatan.
2. Diharapkan bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai Bantuan Operasional Kesehatan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bantuan Operasional Kesehatan

2.1.1.1 Pengertian BOK

Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) adalah dana anggaran dan Pendapatan Belanja Negara (APBN) kementerian kesehatan dan merupakan bantuan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang di salurkan melalui mekanisme tugas pembantuan untuk percepatan pencapaian target program kesehatan prioritas nasional khususnya *MDGs* bidang kesehatan tahun 2015, melalui peningkatan kinerja puskesmas dan jaringannya, serta Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) khususnya Pos Kesehatan Desa (POSKEDES), Pondok Pesalinan Desa (POLINDES), Pos Pelayan Terpadu (POSYANDU), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif.(JUKNIS BOK, 2015).

2.1.1.2 Tujuan BOK

Lampiran Permenkes No. 86 Tahun 2019 tentang tujuan umum BOK Puskesmas yaitu meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat utamanya promotif dan preventif di wilayah kerja Puskesmas. Tujuan Khusus BOK Puskesmas yaitu menyelenggarakan pelayanan promotif dan preventif utamanya di luar gedung Puskesmas, menyelenggarakan fungsi manajemen Puskesmas, menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas.

- a. di daerah lokus yang telah ditetapkan, atau program prioritas lain baik nasional maupun daerah
- b. Penyelenggaraan kegiatan untuk percepatan penurunan stunting dimulai dari masa remaja, ibu hamil, sampai dengan anak berumur dua tahun
- c. Penyelenggaraan kegiatan untuk mendukung Intervensi Perubahan Perilaku program prioritas antara lain Edukasi PMBA (Pemberian Makanan Bayi dan Anak), Kelas Ibu, orientasi tumbuh kembang/SDIDTK (Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang), kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya
- d. Operasional kegiatan *outbreak respond*/Kejadian Luar Biasa dan kegiatan lainnya yang terkait pencapaian prioritas nasional.

2.1.2 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

2.1.2.1 Pengertian Puskesmas

Menurut Kepmenkes Nomor 43 tahun 2019 pasal 1 ayat 1 Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Ayat 2 pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah

fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Ayat 3 upaya kesehatan masyarakat yang selanjutnya disingkat UKM adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menangguhkan timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Ayat 4 upaya kesehatan perseorangan yang selanjutnya disingkat UKP adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan. Ayat 5 tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Ayat 9 pelayanan kesehatan pukesmas yang selanjutnya disebut dengan Pelayanan Kesehatan adalah upaya yang diberikan oleh puskesmas kepada masyarakat, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, dan pelaporan yang dituangkan dalam suatu sistem.

III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelayanan kesehatan di puskesmas sanggaran agung kecamatan danau kerinci masih kurang baik.
2. Pelaksanaan dana BOK kesehatan pada tahap prosesnya menyangkut anggaran, pelaporan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi sudah berjalan sesuai juknis
3. Pengelolaan dana BOK dari hasil wawancara sudah cukup baik, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan lagi seperti masalah pelaporan.

4. Kurang puasnya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat terutama dalam segi waktu dan sikap dari tenaga kesehatan saat melayani masyarakat yang berobat.
5. Masih banyak masyarakat yang memilih berobat ke praktek dokter pribadi di bandingkan pergi berobat ke puskesmas.

Saran

1. Dalam pelaksanaan program BOK tidak hanya memperhatikan keberhasilan penganggaran dan pelaksanaan namun juga perlu memperhatikan pencatatan dan pelaporan.
2. Pihak Puskesmas harus lebih terbuka dalam hal pengelolaan dana BOK agar menghindari penyelewengan dan menghindari munculnya stigma negatif terhadap Puskesmas.
3. Perlunya peningkatan pemahaman dan kompetensi sumber daya manusia terhadap Pentujuk Teknis baik di Puskesmas agar terjadi persamaan persepsi dalam pelaksanaan program kesehatan.
4. Evaluasi serta pengawasan harus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan untuk menghindari penyelewengan-penyelewengan dana.
5. Perlunya peningkatan tata kelola program dan manajemen ke arah yang lebih baik secara berkesinambungan, melalui sinergitas pemerintah pusat, pemerintah daerah dan puskesmas, satu kesatuan siklus manajemen yakni Penganggaran, Pelaksanaan, Pelaporan, Pemantauan dan Evaluasi sampai pada pertanggung jawaban serta pengadministrasiannya.
6. Untuk tenaga kesehatan agar lebih bersikap lebih ramah kepada pasien yang mendapatkan pelayanan dan waktu memberikan pelayanan agar lebih di percepat, agar masyarakat banyak berobat ke Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Kurniati, D. N., Ridwan, R., & Kasim, M. Y. *Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi. Katalogis*, 6(3), 139-150.
- Taufiqi, S. S. P. (2020). *Analisis Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Di Puskesmas Jetak Kabupaten Semarang* (Doctoral Dissertation, Diponegoro University).
- Pebi Julianto. 2018. Pengaruh Pengetahuan dan Keterampilan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Mtsn Model Sungai Penuh. *E Jurnal Administrasi Nusantara*. Sungai Penuh.
- Sigit Wibawanto (2018) Peran Keluarga dalam Perilaku Pembelian Hedonis. *Jurnal Fokus Bisnis*. Vol.17.No 02, Desember 2018
- Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Permenkes Nomor 86 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.